

PENGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BENAR SEBAGAI WUJUD BELA NEGARA: SIMBOL PERSATUAN DAN IDENTITAS BANGSA DI ERA GLOBALISASI

Naysila Ayunita Sari¹, Salsabilla Ramadhani Daulay², Perawati³

251001050@student.umri.ac.id¹, 251001041@student.umri.ac.id², perawati@umri.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai wujud bela negara dan simbol identitas nasional di era globalisasi. Perkembangan globalisasi yang semakin pesat menghadirkan berbagai tantangan terhadap eksistensi bahasa Indonesia, seperti dominasi bahasa asing, fenomena campur kode, serta perubahan sikap berbahasa generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar mencerminkan sikap cinta tanah air, kebanggaan nasional, serta komitmen dalam menjaga identitas bangsa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran keluarga, lembaga pendidikan, pemerintah, literasi digital, dan generasi muda untuk mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan identitas nasional di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Bela Negara, Identitas Nasional, Globalisasi.

ABSTRACT

This study examines the use of proper Indonesian as a manifestation of state defense and a symbol of national identity in the era of globalization. The rapid development of globalization has brought various challenges to the existence of Indonesian, including the dominance of foreign languages, code-mixing practices, and changes in language attitudes among younger generations. This research employed a qualitative approach using the library research method. Data were collected from books, scientific journals, and other relevant literature, then analyzed through content analysis techniques. The findings indicate that the use of proper Indonesian reflects patriotism, national pride, and a commitment to preserving national identity. Therefore, strengthening the role of families, educational institutions, government, digital literacy, and youth participation is necessary to maintain Indonesian as a language of unity and national identity in the globalization era.

Keywords: Indonesian Language, State Defense, National Identity, Globalization.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, perasaan, serta berbagai bentuk pengetahuan kepada orang lain. Dalam konteks Indonesia, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol pemersatu bangsa yang memiliki keragaman suku, budaya, dan bahasa daerah. Keberadaan bahasa Indonesia telah menjadi fondasi yang memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang dapat berinteraksi secara efektif. Oleh karena itu, bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam menjaga integrasi nasional dan memperkuat identitas bangsa. Posisi tersebut menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu unsur penting dalam pembangunan nasional dan penguatan karakter kebangsaan (Putri, 2022).

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan ganda, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat pemersatu berbagai kelompok etnis, serta sarana komunikasi antardaerah. Sementara itu, sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia digunakan dalam administrasi pemerintahan, pendidikan, perundang-undangan, dan

berbagai kegiatan resmi kenegaraan. Kedudukan tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga representasi kedaulatan bangsa Indonesia. Keberadaan bahasa Indonesia telah berkontribusi besar dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat Indonesia sebagai satu bangsa yang utuh (Houdy Farrel Andrea, 2024).

Sejak diikrarkannya Sumpah Pemuda pada tahun 1928, bahasa Indonesia telah menjadi simbol persatuan bangsa yang menyatukan masyarakat dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa daerah. bahasa Indonesia berhasil mengatasi sekat-sekat primordial yang berpotensi menimbulkan perpecahan di tengah masyarakat yang majemuk. Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa bahasa memiliki kekuatan besar dalam membangun solidaritas nasional. Hingga saat ini, bahasa Indonesia tetap menjadi perekat sosial yang menghubungkan berbagai kelompok masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Fungsi pemersatu tersebut semakin penting ketika bangsa Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan zaman (Alyazka et al., 2025).

Selain berfungsi sebagai alat pemersatu, bahasa Indonesia juga merupakan identitas nasional yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain. Identitas nasional menjadi unsur penting dalam menjaga eksistensi suatu bangsa di tengah pergaulan global yang semakin terbuka. bahasa mencerminkan nilai-nilai budaya, sejarah, serta karakter suatu bangsa yang diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh sebab itu, keberadaan bahasa Indonesia memiliki makna strategis dalam mempertahankan jati diri bangsa Indonesia. Ketika masyarakat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, mereka turut menunjukkan rasa bangga terhadap identitas nasional yang dimiliki (Gavrila, 2022).

Perkembangan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam penggunaan bahasa. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan masyarakat Indonesia berinteraksi secara intensif dengan budaya dan bahasa asing. Arus informasi yang begitu cepat menyebabkan berbagai istilah asing semakin mudah masuk dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di satu sisi, kondisi tersebut memberikan manfaat berupa kemudahan akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan tantangan bagi keberlangsungan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi agar bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama dalam berbagai ranah kehidupan masyarakat (Ramdhani, Annisa Azzahra Julianty et al., 2021).

Pengaruh globalisasi semakin terlihat melalui meningkatnya penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, dalam berbagai bidang kehidupan. Banyak istilah asing digunakan dalam dunia pendidikan, bisnis, teknologi, hiburan, maupun media sosial. Fenomena tersebut sering kali dianggap sebagai simbol modernitas dan prestise sosial sehingga mendorong masyarakat untuk lebih sering menggunakan bahasa asing dibandingkan bahasa Indonesia. Akibatnya, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan mulai mengalami penurunan di beberapa kalangan masyarakat. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka eksistensi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dapat menghadapi tantangan yang semakin besar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia (Gavrila, 2022).

Selain penggunaan bahasa asing, fenomena campur kode dan alih kode juga semakin banyak ditemukan dalam komunikasi masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Penggunaan media sosial mendorong munculnya berbagai bentuk bahasa yang menggabungkan unsur Bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital

dan budaya global. Meskipun campur kode dapat dianggap sebagai bentuk kreativitas berbahasa, penggunaan yang berlebihan berpotensi mengurangi kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena bahasa merupakan salah satu elemen utama pembentuk identitas nasional. Oleh sebab itu, keseimbangan antara keterbukaan terhadap bahasa asing dan pelestarian bahasa Indonesia perlu terus dijaga (Gavrila, 2022).

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dipandang sebagai salah satu bentuk bela negara. Bela negara tidak hanya diwujudkan melalui aspek militer, tetapi juga dapat dilakukan melalui tindakan yang mencerminkan kecintaan terhadap bangsa dan negara. Salah satu bentuk kecintaan tersebut adalah menjaga, melestarikan, dan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menunjukkan sikap menghargai identitas nasional serta komitmen untuk mempertahankan warisan budaya bangsa. Dengan demikian, aktivitas berbahasa memiliki dimensi kebangsaan yang erat kaitannya.

Penguatan penggunaan bahasa Indonesia menjadi semakin penting karena tantangan globalisasi tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga menyentuh dimensi budaya dan identitas nasional. Berbagai pengaruh budaya asing yang masuk melalui media digital dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan preferensi bahasa masyarakat. Jika tidak disikapi secara bijaksana, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan krisis identitas nasional, terutama pada generasi muda yang menjadi kelompok paling aktif dalam penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, keluarga, pemerintah, maupun pemanfaatan media digital yang lebih kreatif dan edukatif. Dengan demikian, bahasa Indonesia dapat terus berkembang tanpa kehilangan jati dirinya sebagai bahasa nasional (Rahmi, Saniyyah Salwa Nabiilah, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai simbol persatuan, identitas nasional, dan sarana bela negara di era globalisasi. Meskipun globalisasi memberikan berbagai peluang bagi perkembangan masyarakat Indonesia, tantangan terhadap eksistensi bahasa Indonesia juga semakin kompleks. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu terus didorong sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam menjaga persatuan dan identitas bangsa. Upaya tersebut tidak hanya bertujuan mempertahankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai nasionalisme di tengah perubahan global yang dinamis. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji penggunaan bahasa Indonesia yang benar sebagai wujud bela negara, simbol persatuan, dan identitas bangsa di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia, bela negara, identitas nasional, dan globalisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami

dan mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa Indonesia sebagai wujud bela negara secara mendalam berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah nasional yang membahas penggunaan bahasa Indonesia, bela negara, identitas nasional, dan dampak globalisasi terhadap bahasa. Selain itu, data primer juga diperoleh dari buku-buku ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Sementara itu, data sekunder berasal dari artikel ilmiah, prosiding seminar, peraturan perundang-undangan, dokumen resmi pemerintah, serta sumber-sumber lain yang mendukung kajian penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan informasi yang digunakan. Dengan menggunakan berbagai sumber tersebut, diharapkan data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai wujud bela negara di era globalisasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri, membaca, mencatat, mengelompokkan, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen resmi, serta berbagai referensi lain yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Data yang telah diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian sehingga hanya informasi yang relevan yang digunakan dalam proses analisis. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai konsep bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa, nilai-nilai bela negara, serta tantangan globalisasi terhadap penggunaan bahasa nasional.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mengkaji berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan. Proses analisis diawali dengan reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai wujud bela negara, tantangan globalisasi, dan strategi penguatan identitas bangsa. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah dianalisis. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai simbol persatuan dan identitas bangsa di era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan bahasa Indonesia yang Baik dan Benar sebagai Cerminan Nilai-Nilai Bela Negara di Era Globalisasi

Bela negara pada hakikatnya tidak hanya dimaknai sebagai upaya mempertahankan kedaulatan negara melalui kekuatan fisik atau militer, tetapi juga dapat diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk bela negara yang relevan pada era modern adalah menjaga dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa merupakan simbol kedaulatan bangsa yang mencerminkan identitas serta karakter masyarakat Indonesia. Ketika warga negara menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah yang berlaku, mereka turut berkontribusi dalam mempertahankan eksistensi budaya nasional di tengah derasnya arus globalisasi. Sikap tersebut menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap warisan bangsa yang telah diperjuangkan sejak masa pergerakan nasional.

Dalam konteks kebahasaan, bela negara dapat dimaknai sebagai upaya menjaga keberlangsungan bahasa nasional agar tetap menjadi sarana komunikasi utama masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis karena berfungsi sebagai bahasa persatuan yang mampu menyatukan berbagai kelompok etnis, budaya, dan bahasa daerah. Oleh sebab itu, pelestarian bahasa Indonesia merupakan bagian dari upaya menjaga keutuhan bangsa. Di tengah perkembangan teknologi dan komunikasi global, berbagai bahasa asing semakin mudah memengaruhi pola berbahasa masyarakat Indonesia. Kondisi tersebut menuntut adanya kesadaran kolektif untuk tetap mengutamakan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi resmi maupun nonresmi. Kesadaran inilah yang menjadi salah satu bentuk aktualisasi semangat bela negara di era globalisasi (Siregar et al., 2024).

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga mencerminkan rasa cinta tanah air. Cinta tanah air tidak selalu diwujudkan melalui tindakan besar, tetapi dapat ditunjukkan melalui sikap sederhana yang mencerminkan penghargaan terhadap identitas bangsa. Bahasa Indonesia merupakan hasil perjuangan panjang para pendiri bangsa yang menjadikannya sebagai alat pemersatu dalam memperjuangkan kemerdekaan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan menunjukkan penghormatan terhadap sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Sikap tersebut sekaligus memperlihatkan kebanggaan terhadap bahasa nasional sebagai salah satu simbol negara. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan manifestasi nyata dari rasa cinta tanah air yang dimiliki oleh setiap warga negara.

Di era globalisasi, kecintaan terhadap tanah air sering kali diuji oleh masuknya berbagai pengaruh budaya asing yang semakin masif. Kemudahan akses informasi menyebabkan masyarakat, khususnya generasi muda, lebih sering terpapar bahasa dan budaya dari berbagai negara. Tidak sedikit yang kemudian menganggap penggunaan bahasa asing sebagai simbol modernitas dan prestise sosial. Akibatnya, penggunaan bahasa Indonesia terkadang ditempatkan pada posisi yang kurang dihargai dibandingkan bahasa asing. Padahal, penguasaan bahasa asing tidak seharusnya mengurangi kecintaan terhadap bahasa nasional. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran bahwa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan bentuk kebanggaan terhadap bangsa sendiri sekaligus cerminan sikap bela negara (Rahayu, 2023).

Bahasa Indonesia juga berperan sebagai penjaga identitas bangsa di tengah perubahan global yang terus berlangsung. Identitas nasional merupakan karakteristik yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, bahasa Indonesia menjadi simbol yang mampu merepresentasikan keberagaman dalam satu kesatuan nasional. Keberadaan bahasa nasional memungkinkan masyarakat Indonesia memiliki identitas bersama meskipun berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki makna strategis dalam menjaga eksistensi identitas bangsa. Jika bahasa nasional semakin ditinggalkan, maka identitas bangsa juga berpotensi mengalami pelemahan (Adi, 2024).

Peran bahasa Indonesia sebagai penjaga identitas bangsa semakin penting ketika masyarakat menghadapi tantangan globalisasi budaya. Arus informasi yang tidak terbatas memungkinkan berbagai nilai budaya asing masuk dengan cepat ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam situasi tersebut, bahasa menjadi salah satu benteng utama yang mampu mempertahankan jati diri bangsa. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat membantu masyarakat tetap memiliki keterikatan dengan nilai-nilai nasional yang diwariskan oleh para pendahulu. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai media transmisi budaya yang memungkinkan generasi muda memahami sejarah dan nilai

kebangsaan. Dengan demikian, pelestarian bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan identitas nasional Indonesia (Siregar et al., 2024).

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu ruang strategis dalam menanamkan kesadaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui proses pembelajaran, peserta didik dapat memahami pentingnya bahasa nasional sebagai sarana komunikasi ilmiah dan identitas bangsa. Guru memiliki peran penting dalam memberikan teladan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam kegiatan akademik dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kebiasaan berbahasa yang baik sejak dini juga membantu membentuk karakter siswa yang menghargai identitas nasional. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan kesadaran bela negara melalui pembinaan bahasa (Ngan Sui-Ni, 2023).

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam lingkungan pendidikan juga mendukung terciptanya komunikasi akademik yang efektif. Bahasa yang digunakan secara tepat akan memudahkan penyampaian informasi dan pemahaman materi pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah dapat menimbulkan kesalahpahaman dan mengurangi kualitas komunikasi ilmiah. Dalam era digital saat ini, peserta didik juga dituntut mampu membedakan penggunaan bahasa formal dan informal sesuai dengan konteksnya. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dari kompetensi literasi yang harus dimiliki generasi muda.

Selain lingkungan pendidikan, ruang digital juga menjadi arena penting dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perkembangan media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat menjadi lebih cepat dan dinamis. Dalam berbagai platform digital, penggunaan bahasa sering kali dipengaruhi oleh tren, singkatan, serta campuran bahasa asing yang berkembang di kalangan pengguna internet. Meskipun fenomena tersebut merupakan bagian dari dinamika bahasa, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tetap perlu diperhatikan agar fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi yang efektif tidak berkurang (Rahmita Syahfitri Siregar, 2023).

Pada akhirnya, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan wujud nyata nilai-nilai bela negara yang dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Melalui penggunaan bahasa yang sesuai kaidah, masyarakat menunjukkan rasa cinta tanah air, menjaga identitas nasional, serta berkontribusi dalam memperkuat persatuan bangsa. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital, bahasa Indonesia harus tetap menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

B. Tantangan yang Dihadapi bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional di Tengah Arus Globalisasi

Perkembangan globalisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Salah satu tantangan utama yang muncul adalah semakin kuatnya dominasi bahasa asing dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Bahasa Inggris, misalnya, telah menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam bidang pendidikan, teknologi, ekonomi, dan komunikasi global. Kondisi ini menyebabkan banyak masyarakat Indonesia menganggap penggunaan bahasa asing sebagai simbol modernitas dan kemajuan. Akibatnya, penggunaan bahasa Indonesia dalam beberapa konteks mulai tergeser oleh istilah-istilah asing yang dianggap lebih prestisius. Jika fenomena ini terus berkembang tanpa diimbangi dengan kesadaran berbahasa nasional, maka eksistensi bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa dapat mengalami pelemahan secara bertahap (Rahmi, Saniyyah Salwa Nabiilah, 2024).

Dominasi bahasa asing juga terlihat dalam dunia pendidikan dan dunia kerja yang semakin menuntut kemampuan komunikasi internasional. Banyak lembaga pendidikan menggunakan istilah-istilah asing dalam proses pembelajaran, sementara perusahaan sering menjadikan kemampuan berbahasa asing sebagai syarat utama dalam rekrutmen tenaga kerja. Situasi ini mendorong sebagian masyarakat untuk lebih mengutamakan penggunaan bahasa asing dibandingkan Bahasa Indonesia. Meskipun penguasaan bahasa asing penting dalam menghadapi persaingan global, penggunaan yang berlebihan dapat memengaruhi sikap bahasa masyarakat terhadap bahasa nasional. Tidak sedikit generasi muda yang merasa lebih percaya diri menggunakan istilah asing dibandingkan padanan bahasa Indonesia yang sebenarnya telah tersedia. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara penguasaan bahasa asing dan pengutamaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional (Al Furqan, Wulanda, Budi Hartono, 2025).

Tantangan berikutnya adalah maraknya fenomena campur kode yang semakin sering ditemukan dalam komunikasi sehari-hari. Campur kode terjadi ketika penutur menyisipkan unsur bahasa lain ke dalam tuturan berbahasa Indonesia. Fenomena ini banyak ditemukan dalam percakapan lisan maupun tulisan, terutama pada kalangan generasi muda yang aktif menggunakan media digital. Kehadiran berbagai platform komunikasi modern membuat penggunaan campur kode menjadi semakin umum dan dianggap sebagai bagian dari gaya berbahasa masa kini. Meskipun campur kode dapat memperkaya variasi komunikasi, penggunaan yang berlebihan berpotensi mengurangi kepatuhan terhadap kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, fenomena ini perlu disikapi secara bijaksana agar tidak mengurangi fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional (Susanti, 2024).

Selain campur kode, fenomena alih kode juga menjadi tantangan yang cukup serius bagi keberlangsungan penggunaan bahasa Indonesia. Alih kode terjadi ketika seseorang berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain dalam suatu percakapan karena alasan tertentu, seperti situasi komunikasi, identitas sosial, atau pengaruh lingkungan. Dalam era globalisasi, alih kode sering terjadi antara Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, terutama dalam komunikasi digital dan lingkungan akademik. Penggunaan alih kode yang semakin masif menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan global. Jika penggunaan alih kode dilakukan secara berlebihan tanpa memperhatikan konteks, maka kemampuan masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia secara utuh dapat berkurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya memengaruhi budaya, tetapi juga struktur komunikasi masyarakat Indonesia.

Media sosial menjadi salah satu faktor yang mempercepat perubahan pola penggunaan bahasa di Indonesia. Platform seperti Instagram, TikTok, X, dan Facebook telah menciptakan ruang komunikasi yang memungkinkan berbagai bentuk bahasa berkembang secara cepat. Dalam media sosial, pengguna sering menggunakan singkatan, istilah asing, bahasa gaul, serta berbagai bentuk ekspresi baru yang berbeda dari kaidah bahasa Indonesia baku. Fenomena tersebut mencerminkan dinamika bahasa yang terus berkembang mengikuti kebutuhan komunikasi digital. Namun, penggunaan bahasa yang terlalu bebas juga berpotensi menurunkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Susanti, 2024).

Transformasi digital juga menyebabkan terjadinya perubahan struktur dan gaya berbahasa masyarakat Indonesia. Komunikasi yang berlangsung secara cepat mendorong pengguna media digital untuk menggunakan bahasa yang lebih ringkas, sederhana, dan sering kali tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penggunaan emoji, singkatan, akronim, serta istilah global menjadi bagian dari budaya komunikasi digital yang semakin populer. Di satu sisi, kondisi ini menunjukkan kemampuan bahasa untuk beradaptasi dengan

perkembangan zaman. Namun, di sisi lain, perubahan tersebut dapat menyebabkan menurunnya penggunaan bahasa Indonesia baku dalam berbagai ranah komunikasi (Hasnul Ulya, 2024).

Tantangan lain yang dihadapi bahasa Indonesia adalah terjadinya pergeseran sikap bahasa pada generasi muda. Sebagian generasi muda cenderung lebih tertarik menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, budaya populer, serta lingkungan sosial yang semakin global. Dalam beberapa kasus, penggunaan bahasa asing dianggap lebih modern, keren, dan mampu meningkatkan citra diri seseorang. Akibatnya, rasa bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai identitas nasional berpotensi mengalami penurunan.

Pergeseran sikap bahasa tersebut juga tampak dalam kehidupan akademik dan pergaulan sehari-hari. Banyak mahasiswa dan pelajar menggunakan istilah-istilah asing dalam komunikasi sehari-hari meskipun tersedia padanan dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing sering kali dilakukan bukan karena kebutuhan komunikasi, melainkan sebagai bentuk penyesuaian terhadap tren sosial yang berkembang. Situasi ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol status sosial dan identitas kelompok. Jika kecenderungan tersebut terus berkembang, maka bahasa Indonesia dapat kehilangan sebagian fungsinya sebagai simbol kebanggaan nasional. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang mampu menumbuhkan kembali rasa bangga terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

Arus globalisasi juga membawa ancaman yang lebih luas terhadap identitas nasional bangsa Indonesia. Bahasa merupakan salah satu unsur utama identitas nasional yang mencerminkan sejarah, budaya, dan nilai-nilai suatu bangsa. Ketika penggunaan bahasa Indonesia mulai tergeser oleh bahasa asing, maka identitas nasional juga berpotensi mengalami pelemahan. Pengaruh budaya global yang semakin kuat dapat menyebabkan masyarakat lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya bangsa sendiri. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan krisis identitas, terutama pada generasi muda yang menjadi kelompok paling rentan terhadap pengaruh globalisasi. Oleh karena itu, penguatan penggunaan bahasa Indonesia perlu dipandang sebagai bagian dari upaya menjaga ketahanan identitas nasional.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi sangat kompleks dan multidimensional. Dominasi bahasa asing, fenomena campur kode dan alih kode, pengaruh media sosial, pergeseran sikap bahasa generasi muda, serta ancaman terhadap identitas nasional merupakan persoalan yang saling berkaitan. Meskipun globalisasi tidak dapat dihindari, masyarakat Indonesia perlu memiliki kesadaran untuk tetap mengutamakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan bahasa asing seharusnya tidak mengurangi rasa bangga terhadap bahasa nasional sebagai simbol persatuan bangsa. Dengan menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, masyarakat turut berkontribusi dalam mempertahankan identitas nasional di tengah perubahan global yang terus berlangsung. Upaya tersebut menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa Bahasa Indonesia tetap eksis dan berperan sebagai pemersatu bangsa pada masa kini maupun masa mendatang.

C. Strategi Penguatan Penggunaan bahasa Indonesia untuk Menjaga Persatuan dan Identitas Bangsa

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk kebiasaan berbahasa seseorang. Sejak usia dini, anak memperoleh pengalaman berbahasa melalui interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, keluarga memiliki

tanggung jawab penting dalam menanamkan kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang santun dan sesuai kaidah di lingkungan keluarga dapat membentuk kesadaran anak terhadap pentingnya bahasa nasional sebagai bagian dari identitas bangsa. Selain menjadi sarana komunikasi, bahasa yang digunakan dalam keluarga juga berfungsi sebagai media pewarisan nilai-nilai budaya dan kebangsaan. Dengan demikian, penguatan penggunaan bahasa Indonesia perlu dimulai dari lingkungan keluarga sebagai fondasi utama pembentukan identitas nasional.

Selain membentuk kebiasaan berbahasa, keluarga juga berperan dalam menanamkan rasa bangga terhadap identitas kebangsaan. Orang tua dapat mengenalkan sejarah bahasa Indonesia, nilai-nilai nasionalisme, serta pentingnya bahasa sebagai simbol persatuan bangsa. Melalui proses sosialisasi yang berlangsung secara terus-menerus, anak akan memiliki keterikatan emosional terhadap bahasa nasionalnya. Di tengah derasnya pengaruh budaya global, keluarga menjadi benteng awal yang membantu generasi muda mempertahankan identitas kebangsaannya. Penguatan identitas melalui bahasa akan membantu anak memiliki kesadaran untuk tetap mengutamakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran keluarga tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga strategis dalam menjaga keberlangsungan identitas nasional (Lieyanty & Pudjiati, 2022).

Lembaga pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya penguatan penggunaan bahasa Indonesia. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas peserta didik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat memahami fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, sarana berpikir, sekaligus simbol persatuan bangsa. Pendidikan bahasa yang berkualitas akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan kebanggaan terhadap budaya bangsa. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam menjaga eksistensi bahasa Indonesia di era globalisasi (Nur Laela Yuni Nursyariah Sumarlin, Amira Fadila Sari Siti Munawara, Nur Lija, Yohanes A Rutu Lengo, 2025).

Penguatan bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai program yang mendorong budaya literasi. Kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, dan presentasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu menjadi bagian dari budaya akademik di sekolah maupun perguruan tinggi. Pembiasaan tersebut akan meningkatkan kemampuan literasi sekaligus memperkuat sikap positif terhadap bahasa nasional. Di samping itu, guru dan dosen perlu menjadi teladan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Keteladanan dari tenaga pendidik akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku berbahasa peserta didik. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan perlu terus berinovasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia secara optimal.

Pemerintah juga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan memperkuat kedudukan bahasa Indonesia. Melalui berbagai kebijakan dan regulasi, pemerintah dapat memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam administrasi pemerintahan, pendidikan, media massa, dan ruang publik merupakan bentuk implementasi kebijakan yang mendukung pengutamaan bahasa nasional. Selain itu, pemerintah juga dapat menyelenggarakan berbagai program pembinaan dan pengembangan bahasa yang melibatkan masyarakat luas. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan dukungan kebijakan yang kuat, posisi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dapat terus dipertahankan (Fahrizal S Tuti, 2025).

Di era globalisasi, penguatan bahasa Indonesia juga memerlukan dukungan kebijakan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan komunikasi. Pemerintah perlu mendorong penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai platform digital agar bahasa nasional mampu bersaing dengan dominasi bahasa asing. Pengembangan aplikasi, perangkat lunak, dan konten digital berbahasa Indonesia menjadi langkah strategis dalam memperluas penggunaan bahasa nasional. Selain itu, dukungan terhadap riset dan inovasi kebahasaan juga penting untuk memastikan bahasa Indonesia tetap relevan dengan perkembangan zaman. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pelestarian bahasa tidak hanya berkaitan dengan aspek budaya, tetapi juga menyangkut daya saing bangsa dalam era digital. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat sangat diperlukan dalam memperkuat posisi bahasa Indonesia.

Literasi digital menjadi salah satu strategi penting dalam penguatan penggunaan bahasa Indonesia pada era modern. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi. Dalam situasi tersebut, kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat di ruang digital menjadi kebutuhan yang semakin penting. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan menghasilkan informasi yang berkualitas melalui bahasa yang baik dan benar. Masyarakat yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mampu menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dalam berbagai platform komunikasi. Dengan demikian, literasi digital dapat menjadi instrumen strategis dalam menjaga eksistensi bahasa nasional di tengah arus globalisasi.

Pemanfaatan media sosial juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia. Saat ini media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Berbagai platform digital dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan konten edukatif yang mendorong penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Kampanye kebahasaan, konten literasi, serta promosi budaya nasional dapat dilakukan melalui media sosial dengan pendekatan yang kreatif dan menarik. Melalui strategi tersebut, bahasa Indonesia dapat tampil lebih dekat dengan kehidupan generasi digital. Oleh karena itu, media sosial tidak hanya menjadi tantangan bagi bahasa nasional, tetapi juga dapat menjadi peluang besar untuk memperkuat identitas bangsa (Ramadhina Assidiq et al., 2023).

Generasi muda memiliki peran sentral dalam menjaga keberlangsungan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Sebagai kelompok yang paling aktif memanfaatkan teknologi dan media digital, generasi muda memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa di masyarakat. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang mendorong penggunaan bahasa Indonesia secara kreatif tanpa mengabaikan kaidah kebahasaan yang berlaku. Melalui karya tulis, konten digital, diskusi publik, maupun berbagai aktivitas sosial lainnya, generasi muda dapat berkontribusi dalam mempromosikan bahasa Indonesia kepada masyarakat luas. Sikap bangga terhadap bahasa nasional perlu terus ditumbuhkan agar generasi muda tidak kehilangan jati diri di tengah pengaruh globalisasi.

Secara keseluruhan, strategi penguatan penggunaan bahasa Indonesia memerlukan keterlibatan berbagai pihak secara terpadu dan berkelanjutan. Keluarga, lembaga pendidikan, pemerintah, media digital, serta generasi muda memiliki peran yang saling melengkapi dalam menjaga eksistensi bahasa nasional. Penguatan bahasa Indonesia tidak

hanya bertujuan mempertahankan fungsi komunikasi, tetapi juga menjaga persatuan dan identitas bangsa di tengah arus globalisasi. Melalui berbagai upaya yang terencana dan konsisten, bahasa Indonesia dapat terus berkembang tanpa kehilangan nilai-nilai kebangsaan yang melekat di dalamnya. Kesadaran kolektif masyarakat menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pelestarian bahasa nasional. Oleh karena itu, penguatan penggunaan bahasa Indonesia harus dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam menjaga keutuhan dan martabat bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting sebagai bahasa nasional, bahasa negara, identitas, dan simbol persatuan bangsa. Di era globalisasi, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi bentuk bela negara nonfisik yang mencerminkan rasa cinta tanah air serta komitmen dalam menjaga identitas nasional di tengah kuatnya pengaruh bahasa dan budaya asing. Namun, eksistensinya menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi bahasa asing, campur kode, pengaruh media sosial, serta menurunnya sikap positif generasi muda terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk memperkuat penggunaan Bahasa Indonesia melalui peran keluarga, lembaga pendidikan, pemerintah, media digital, dan generasi muda. Sinergi seluruh elemen masyarakat sangat penting agar bahasa Indonesia tetap berkembang sesuai tuntutan zaman tanpa kehilangan kaidah dan jati dirinya. Dengan demikian, bahasa Indonesia akan terus menjadi simbol persatuan, identitas nasional, sekaligus wujud nyata bela negara di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. W. (2024). Implementasi Peran bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi Ditinjau Dari Uu Nomor 24 Tahun 2009. *Jurnal Hukum Dan Sosial Politik*, 2(1), 226–234.
- Al Furqan, Wulanda, Budi Hartono, N. A. (2025). Penggunaan Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Media Sosial: Analisis Soslolinguistik Pada Generasi Z Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Nusantara*, 2(2), 96–104.
- Alyazka, A., Iman, A., Rahmawan, F., Isnatiar, R., & Jati, T. K. (2025). Peran bahasa Indonesia Dan Keberagaman Budaya Dalam Mempertahankan Identitas Nasional Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 04(02), 38–48.
- Fahrizal S Tuti, B. D. (2025). Peran bahasa Indonesia Dalam Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 4(2), 543–546.
- Gavrila, A. O. (2022). Analisis Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi bahasa Indonesia Sebagai Unsur Identitas Nasional. *Jurnal Kalacakra*, 03(02), 83–89.
- Hasnul Ulya, R. (2024). Transformasi Makrolinguistik bahasa Indonesia Dalam Gamitan Media Digital: Analisis Wacana Kritis Pada Platform Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Langue And Parole*, 8(1), 91–99.
- Houdy Farrel Andrea, T. H. N. (2024). Penguatan Identitas Nasional Indonesia Melalui Bahasa , Pancasila, Dan Pendidikan Di Era Globalisasi. *Jalu: Justice Amnesty Law And Undoing Journal*, 1(2), 43–45.
<https://doi.org/10.28932/Humanitas.V6i2.4716>
<https://doi.org/10.36057/Jilp.V8i1.717>
<https://doi.org/10.58705/Jpm.V2i1.117>
<https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/570/722>
- Lieyanty, R., & Pudjiati, S. R. R. (2022). Positive Ethnic Identity Sebagai Mediator Antara Sosialisasi Etnis Dengan Resiliensi Keluarga Etnis Tionghoa-Indonesia. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 6(2), 149–160.
- Ngan Sui-Ni. (2023). Peran Pemerintah Pusat Dan Daerah Dalam Menyediakan Pendidikan Dasar

- Bermutu Untuk Mewujudkan Visi Indonesia 2045. *Papernia*, 1(1), 16–20.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7619138>
- Nur Laela Yuni Nursyariah Sumarlin, Amira Fadila Sari Siti Munawara, Nur Lija, Yohanes A Rutu Lengo, Y. B. (2025). Peran Pendidikan bahasa Indonesia Dalam Memperkuat Identitas Dan Kebudayaan Nasional Di Era Global. *Blaze: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 3(4), 90–98.
- Putri, S. K. (2022). Eksistensi bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Pada Era Globalisasi. *Edu Manage (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1), 1–10.
- Rahayu, W. (2023). Penggunaan Dan Pemaknaan bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 158–162.
- Rahmi, Saniyyah Salwa Nabiilah, S. N. (2024). Krisis Identitas Nasional Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 319–327.
<https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.905>
- Rahmita Syahfitri Siregar, M. (2023). Indonesia Era Globalisasi: Peran Dan Tantangan Generasi Kedua Digital Native. *At Tawasul: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 101–109.
- Ramadhina Assidiq, W. F., Alfarhani, M. D. U., Nandhika, D., & Amirullah, M. F. (2023). Analisis Peran Media Sosial Dalam Membentuk Identitas Nasional Generasi Milenial Di Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (Sostech)*, 3(9), 772–775.
<https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i9.912>
- Ramdhani, Annisa Azzahra Julianty, A. H., Dinnie Anggraeni Dewi Furi, Y., & Furnamasari. (2021). Ansformasi Etno-Musik Tradisional Pengaruh Globalisasi Terhadap Sasak; Evolusi Budaya Dan Pertentangan Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat Ini. *Asanka*, 3(1), 1–9.
- Siregar, D. M. S., Sembiring, E. B., Tarigan, L. E., & Sijabat, Y. G. M. (2024). Kajian Eksistensi Terhadap bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Dan Bahasa Negara Di Era Globalisasi. *Jpbb: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 156–165.
- Susanti, B. (2024). Systematic Literature Review Penggunaan bahasa Indonesia Di Media Sosial. *Pengembangan Pendidikan*, 8(6), 224–234.